

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Belajar

Pengertian belajar menurut Oemar Hamalik (2001 : 28) belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Aspek tingkah laku tersebut adalah pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis, atau budi pekerti dan sikap. Sedangkan menurut Sardiman A.M (2003 : 22) menyatakan belajar merupakan suatu proses interaksi antara diri manusia dan lingkungan yang mungkin berwujud pribadi, fakta, konsep atau teori. Hal ini sejalan dengan Slameto (2000:57) bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya. Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk mendapatkan perubahan melalui pengalaman.

2.2 Prestasi Belajar

Banyak pakar yang menjelaskan masalah prestasi belajar, menurut Dimiyati dan Mujiono (2002:28) menjelaskan bahwa prestasi belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengalami suatu proses belajar, prestasi yang diperoleh berupa : keterampilan, pengetahuan, dan sikap.

Menurut Zainal (dalam Sagala, 2002:101), “prestasi belajar merupakan hasil usaha siswa, yang dapat dicapai saat dilakukan evaluasi, untuk mengetahui sejauh mana penguasaan siswa terhadap berbagai hal yang pernah diajarkan. Sedangkan menurut Sudjana (1998 : 39) mengemukakan bahwa prestasi belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh faktor utama yaitu faktor dari dalam diri siswa itu dan faktor yang berasal dari luar diri siswa terutama kemampuan yang dimiliki. Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah salah satu hasil ujian dalam proses pengajaran yang dilaksanakan secara formal dan informal.

2.3 Pengertian Aktivitas Belajar

Aktivitas adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang. Aktivitas menurut Munir Yusuf (2005 : 57) adalah suatu pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang dalam menyelesaikan urusannya. Sedangkan menurut Anton M. Mulyono (2001 : 26) mengemukakan bahwa aktivitas artinya kegiatan atau keaktifan, jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non fisik. Sedangkan menurut Sriyono (2001 : 45) aktivitas adalah segala kegiatan yang dilaksanakan baik secara jasmani atau rohani. Berdasarkan pendapat teori aktivitas, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar adalah suatu pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang dalam menyelesaikan urusannya baik kegiatan jasmani maupun rohani.

2.4 Pembelajaran IPS

2.4.1 Pembelajaran

Pembelajaran di sekolah sangat penting karena dengan adanya pembelajaran maka siswa dapat memperoleh ilmu dan pengetahuan yang mendalam tentang suatu pelajaran. Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik/pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik/pembelajar dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien (Komalasari, 2010:3). Sejalan dengan Hamalik (dalam Hermawan, dkk, 2007:3) menjelaskan bahwa pembelajaran adalah prosedur dan metode yang ditempuh oleh pengajar untuk memberikan kemudahan bagi siswa untuk melakukan kegiatan belajar secara aktif dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Dapat disimpulkan pembelajaran merupakan suatu proses yang sistematis dan dapat ditempuh guru agar subjek didik/pembelajar dapat mencapai tujuan pembelajarn yang diharapkan.

2.4.2 Pengertian IPS

Pembelajaran IPS di sekolah sangat penting bagi siswa agar mereka dapat mengerti dengan kenampakan alam yang ada di dunia. Menurut Saidiharjo (1996 : 4) IPS adalah kombinasi/hasil pemfusiaan/perpaduan dari sejumlah mata pelajaran seperti Geografi, Ekonomi, Sejarah, Sosiologi, dan Politik. Sedangkan menurut Soemantri (2008 : 9) IPS adalah penyederhanaan/disiplin ilmu-ilmu sosial humoaniora serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis/psikologis untuk tujuan pendidikan. Berdasarkan teori di atas, maka dapat disimpulkan bahwa

IPS adalah pelajaran yang mengajarkan tentang ilmu sosial dalam masyarakat yang berkaitan dengan dunia.

2.4.3 Pengertian Peta

Pembelajaran yang diajarkan dalam pelajaran IPS sangatlah banyak, namun dalam hal ini peneliti memilih materi peta. Peta biasanya digunakan oleh seseorang untuk mengetahui berbagai wilayah di dunia. Menurut Aryono Prihandito (1988 : 36) Peta adalah gambaran bumi dengan skala tertentu digambarkan pada bidang datar melalui proyeksi tertentu. Sedangkan menurut Badan Survei dan pemetaan nasional (2005 : 78) peta adalah wahana bagi penyimpanan dan penyajian data kondisi lingkungan merupakan sumber informasi bagi para perencana dan pengambilan keputusan pada tahapan dan tingkat pembangunan

2.4.4 Tujuan Pembelajaran IPS

Tujuan Pembelajaran IPS di SD peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

- a. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
- b. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPS yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPS, lingkungan teknologi, dan masyarakat.

2.5 Metode Kerja Kelompok

Metode kerja kelompok adalah suatu cara menyajikan bahan pelajaran dengan menyuruh pelajar (setelah dikelompok-kelompokkan) mengerjakan tugas tertentu untuk mencapai tujuan pengajaran sedangkan menurut Aina Mulyana (1991 : 34) suatu metode yang diterapkan oleh guru dalam rangka menciptakan situasi belajar yang didalamnya para pelajar dapat belajar bersama-sama, sehingga mereka dapat mencapai hasil yang maksimal.

2.5.1 Kelebihan Metode Kerja Kelompok

Kelebihan metode kerja kelompok menurut Abimanyu (2008:73)

- a. Membiasakan siswa bekerja sama, musyawarah dan bertanggung jawab.
- b. Menimbulkan kompetensi yang sehat anta kelompok, sehingga membangkitkan kemauan belajar yang sungguh-sungguh
- c. Guru dipermudah tugasnya, karena kerja kelompok cukup disampaikan kepada ketua kelompok.
- d. Ketua kelompok dilatih menjadi pemimpin yang bertanggung jawab dan anggota dibiaskan patuh pada peraturan.

2.5.2 Kelemahan Metode Kerja Kelompok

- a. Sulit membentuk kelompok homogenya baik segi minat, bakat maupun intelegensi.
- b. Pemimpin kelompok sering sukar memberi pengertian kepada anggota menjelaskan dan membagi kerja
- c. Anggota kadang-kadang tidak mematuhi tugas-tugas yang diberikan pemimpin kelompok.

Sulit membuat tugas yang sama sulit dan luasnya terutama bagi kerja kelompok yang komplementer.

Abimanyu (2008 :74), menyatakan bahwa kelemahan dalam kerja kelompok dapat diatasi dengan cara sebagai berikut :

- a. Mengkaji lebih dulu materi pelajaran dengan cermat, lalu membuat rincian tugas untuk setiap kelompok tugas sama besarnya.
- b. Adakan tes sosiometri dan hasilnya gunakan untuk membentuk kelompok yang dikehendaki.
- c. Bimbingan dan pengawasan kepada setiap kelompok dilakukan terus menerus.

2.6 Hipotesis Tindakan

Berdasarkan dari berbagai tinjauan pustaka di atas, maka penulis mengambil hipotesis bahwa, “Jika dalam pembelajaran IPS menggunakan metode kerja kelompok dilaksanakan dengan memperhatikan langkah-langkah yang tepat dan benar, maka aktivitas dan prestasi belajar IPS pada siswa kelas IV SD Negeri SD Negeri 5 Sukaraja Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2013/2014 dapat meningkat”.